

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Sektor perbankan yang di dalamnya terdapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki wewenang dalam melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasannya yaitu mengenai kesehatan bank yang meliputi: Analisis rasio bank, laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank, sistem informasi debitur, pengujian kredit, dan standar akuntansi bank (Kasmir, 2014, hal. 331). Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan bahwa setiap bank wajib dalam mencatat dan mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban. Perintah mempertanggungjawabkan telah Allah sampaikan pada Q.S al-Baqarah:282 yang isinya memerintahkan semua manusia untuk melakukan pencatatan atas kejadian atau transaksi yang dilaksanakannya (Indonesia, 2006, hal. 48).

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para pemasok (*supplier*) (Kasmir, 2018, hal. 6). Sesuai dengan data yang telah diambil pada Bab III maka penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT BRISyariah yang telah dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan neraca

atau laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk periode tahun 2015-2017.

1. Laporan Keuangan PT BRISyariah

a. Laporan Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis mengenai posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu (Hanafi & Halim, 2009, hal.50). Berikut adalah laporan neraca PT BRISyariah yang peneliti peroleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BRIS yang telah terdaftar pada website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Tabel 4.1

Laporan Posisi Keuangan PT BRISyariah

PT BRISYARIAH			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2017			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
POS-POS	2015	2016	2017
ASET			
KAS	279.855	318.105	347.997
GIRO & PENEMPATAN PD BI	4.769.138	3.814.178	4.015.626
GIRO & PENEMPATAN PD BANK LAIN	130.417	453.391	245.821
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2.181.054	4.706.065	7.411.068
PIUTANG			
Piutang murabahah	10.003.275	10.782.243	10.886.965
Cadangan kerugian penurunan nilai	-222.925	-281.710	-429.948
	9.780.350	10.500.533	10.457.017
Piutang istishna	7.428	5.900	4.421
Cadangan kerugian penurunan nilai	-187	-140	-112
	7.241	5.760	4.309
	9.787.591	10.506.293	10.461.326
PINJAMAN QARD	398.874	295.388	538.243

Cadangan kerugian penurunan nilai	-11.339	-2.269	-14.142
	387.535	293.119	524.101
PEMBIAYAAN MUDARABAH	1.121.467	1.285.582	858.019
Cadangan kerugian penurunan nilai	-14.901	-14.097	-17.045
	1.106.566	1.271.485	840.974
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	5.082.963	5.379.830	5.577.220
Cadangan kerugian penurunan nilai	-120.617	-193.940	-129.222
	4.962.346	5.185.890	5.447.998
ASET YANG DIPEROLEH			
UNTUK IJARAH-NETO	46.259	286.181	1.146.920
ASET TETAP-NETO	156.188	140.816	177.935
ASET PAJAK TANGGUNGAN	28.186	52.152	140.883
ASET LAIN-LAIN	407.022	746.514	1.100.422
Cadangan kerugian penurunan nilai	-11.910	-87.001	-317.687
	395.112	659.513	782.735
JUMLAH ASET	24.230.247	27.687.188	31.543.384

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Tabel 4.2

Laporan Posisi Keuangan PT BRISyariah Lanjutan

PT BRISYARIAH			
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)			
Tanggal 31 Desember 2017			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
POS-POS	2015	2016	2017
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	48.237	86.911	86.752
BAGI HASIL YANG BELUM			
DIBAGIKAN	34,776	34.991	35.683
SIMPANAN			
Giro wadiah	938.831	1.129.560	1.769.344
Tabungan wadiah	3.715.929	4.176.761	4.749.652
	4.654.760	5.306.321	6.518.996
SIMPANAN DARI BANK LAIN	890.852	972.719	14.333
PINJAMAN YANG DITERIMA	100.000	100.000	
UTANG PAJAK	56.416	49.613	40.391

ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KOTINJENSI	1.242	895	2.134
LIABILITAS LAIN-LAIN	635.254	912.978	1.402.166
SUKUK MUDARABAH SUBORDINASI		1.000.000	1.000.000
JUMLAH LIABILITAS	6.421.537	8.464.428	9.100.455
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Giro mudarabah			139.535
Tabungan mudarabah	696.198	983.121	1.270.484
Deposito mudarabah	14.772.700	15.729.625	18.430.069
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	15.468.898	16.712.746	19.840.088
EKUITAS			
MODAL SAHAM- nilai nominal RP500 (nilai penuh) per saham modal dasar- 10.000.000.000 (nilai penuh) saham Modal ditempatkan dan disetor penuh- 3.958.000.000 (nilai penuh) saham	1.979.000	1.979.000	1.979.000
Pengukuran kembali program imbalan pasti Setelah pajak tangguhan	11.722	11.715	3.451
Cadangan umum	13.614	25.878	42.899
Saldo laba	335.476	493.421	577.491
EKUITAS	2.339.812	2.510.014	2.602.841
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	24.230.247	27.687.188	31.543.384

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

b. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan laba rugi ini pada akan memuat informasi mengenai hasil kinerja

manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian (Hery, 2016, hal. 2). Berikut adalah laporan laba rugi BRISyariah yang peneliti peroleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BRIS yang telah terdaftar pada website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Tabel 4.3

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan PT BRISyariah

PT BRISYARIAH			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Tanggal 31 Desember 2017			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
POS-POS	2015	2016	2017
PENDAPATAN PENGELOLAAN			
DANA SEBAGAI MUDARIB			
Pendapatan dari jual beli	1.461.483	1.534.570	1.508.223
Pendapatan bagi hasil	642.005	693.611	670.205
Pendapatan usaha utama lainnya	306.378	393.188	544.757
Pendapatan dari ijarah-neto	14.886	12.832	93.339
	2.424.752	2.634.201	2.816.524
HAK PIHAK KETIGA ATAS			
	-	-	-
BAGI HASIL	1.027.442	1.035.501	1.193.918
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	1.397.310	1.598.700	1.622.606
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	130.460	127.967	149.003
BEBAN USAHA			
Gaji dan tunjangan	-509.098	-538.227	-522.067
Umum dan administrasi	-471.061	-489.747	-500.278
Administrasi ATM	-79.937	-62.692	-66.705
Bonus wadiah	-25.667	-27.193	-35.326
Lain-lain	-51.675	-50.565	-54.367
	-	-	-
	1.137.438	1.168.424	1.178.743
Beban cadangan kerugian			
penurunan nilai aset produktif			
dan non produktif-neto	-231.353	-319.011	-453.372

LABA USAHA	158.979	239.232	139.494
PENDAPATAN (BEBAN)			
NON-USAHA-NETO	10.090	-623	11.463
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	169.069	238.609	150.957
BEBAN PAJAK	-46.432	-68.400	-49.866
LABA BERSIH	122.637	170.209	101.091
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Akun-akun yg tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	3.580	-7	-11.020
Pajak penghasilan terkait akun-akun yg tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi	-895		2.756
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak	2.685	-7	-8.264
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	125.322	170.202	92.827
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	36,34	43	25,54

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

2. Gambaran Umum BRISyariah

a. Sejarah BRISyariah

Sejarah yang diawali dari suatu perjanjian pengambilalihan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 kemudian selanjutnya mendapatkan izin dari bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT BRISyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRISyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang sebelumnya beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT BRISyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan *finansial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Kehadiran PT BRISyariah di tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Aktivitas PT BRISyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT BRISyariah Tbk (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT BRISyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT BRISyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visi dan misinya, saat ini PT BRISyariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan

kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan *consumer* berdasarkan prinsip syariah (BRISyariah, 2019). Kantor pusat bank berlokasi di Jl. Abdul Muis No.2-4, Jakarta Pusat. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, bank memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jaringan unit kerja PT BRISyariah

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
Tahun	2017	2016	2015
Kantor Cabang	54	54	52
Kantor Cabang Pembantu	207	206	208
Kantor Kas	11	11	11
Kantor Layanan Kas	1044	1044	675

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

b. Visi dan Misi BRISyariah

1) Visi BRISyariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi BRISyariah

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

c. Produk-produk BRISyariah

1) Produk penghimpunan dana (*funding*)

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang telah disimpan oleh nasabah didalam bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil yang telah disepakati antara nasabah dengan bank syariah dengan akad yang telah disediakan oleh kedua belah pihak. Produk-produk penghimpunan dana bank BRI Syariah meliputi:

a) Tabungan Faedah BRISyariah iB

Tabungan faedah ini merupakan produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan (individu) yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan haji ini merupakan produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasil berdasarkan prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji (BPIH).

c) Tabungan Impian BRISyariah iB

Tabungan impian adalah produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana.

d) Simpanan Faedah BRISyariah iB

Tabungan faedah adalah simpanan dana pihak ketiga, antara nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana serta nisbah dan jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak berdasarkan akad mudharabah.

e) Simpanan Pelajar BRISyariah iB

Tabungan simpanan pelajar diperuntukkan kepada siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan yang mudah dan sederhana serta fitur yang menarik.

f) Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB

Giro faedah merupakan simpanan investasi dana dari nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

g) Deposito BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad mudharabah (akad bagi hasil) sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

2) Pembiayaan (*financing*)

a) KPR BRISyariah iB

KPR BRISyariah iB adalah pembiayaan yang hadir membantu nasabah untuk mewujudkan impian anda memiliki rumah idaman.

b) KPR Sejahtera BRISyariah iB

KPR Sejahtera adalah produk kepemilikan rumah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP).

c) KKB BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli berdasarkan akad murabahah.

d) Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Pembiayaan umrah BRISyariah iB yaitu pembiayaan yang hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat anda beribadah dan berziarah ke Baitullah. pembiayaan ini yang pembayarannya dapat dilakukan dengan cara mencicil setelah pulang dari umroh pembiayaan umrah BRISyariah menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (ijarah/multijasa).

e) KMF Purna BRISyariah iB

Produk ini merupakan kepemilikan mutifaedah dengan fasilitas pembiayaan yang akan diberikan kepada para pensiunan dalam memenuhi sebagian maupun keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa berdasarkan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah).

f) KMF Pra Purna BRISyariah iB

Fasilitas pembiayaan ini diberikan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli atau sewa menyewa.

g) KMF BRISyariah iB

Kepemilikan Multi Faedah ini adalah pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

h) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

i) Qard Beragun Emas

Pembiayaan ini dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

j) Mikro BRISyariah

Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad murabahah (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi.

Tabel 4.5**Skala Perusahaan PT BRISyariah**

Keterangan Description	2017	2016	2015
Jumlah Karyawan	4.971	5.147	5.550
Pendapatan Bersih (triliun Rupiah)	2.816.524	2.634.201	2.424.752
Total Aset (juta rupiah)	31.543.384	27.687.188	24.230.247
Total Dana Pihak Ketiga (triliun rupiah)		22.045.058	20.148.155
Total Kapitalasi			
-Ekuitas	2.602.841	2.510.014	2.339.812
-Utang (juta rupiah)	9.100.455	8.464.428	6.421.537
Jumlah Unit Kerja yang Beroperasi	1.316	1.315	946

Jumlah Produk Pendanaan	9	7	5
Jumlah Produk Pembiayaan		15	13
Jumlah Jasa/Layanan		16	14

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Sesuai dengan visinya, saat ini PT BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer dengan penyediaan produk berdasarkan prinsip syariah (BRISyariah, 2017).

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengacu kepada laporan keuangan PT BRISyariah.

1. Perhitungan dengan Metode CAMEL di BRISyariah Tahun Buku 2015-2017

a. Faktor Permodalan

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{2.339.812}{24.230.247} \times 100\% = 0,0965 \text{ atau } 9,656\%$$

$$2016 = \frac{2.510.014}{27.687.188} \times 100\% = 0,0906 \text{ atau } 9,065\%$$

$$2017 = \frac{2.602.841}{31.543.384} \times 100\% = 0,0825 \text{ atau } 8,251\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left(\frac{\text{Ratio}}{0,1\%}\right) \times 1$$

$$2015 = 1 + \left(\frac{9,656\%}{0,1\%}\right) \times 1 = 97,5\%$$

$$2016 = 1 + \left(\frac{9,065\%}{0,1\%}\right) \times 1 = 91,6\%$$

$$2017 = 1 + \left(\frac{8,251\%}{0,1\%}\right) \times 1 = 83,5\%$$

Tabel 4.6**Hasil Perhitungan Rasio CAR PT BRISyariah**

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2015	9,65	97,5	100
2016	9,06	91,6	100
2017	8,25	83,5	100

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Hasil analisis kinerja keuangan PT BRISyariah ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2015 rasio yang dicapai sebesar 9,65% yang berarti bank tahun 2015 menyediakan 9,65% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka PT BRISyariah membiayai modal sebesar Rp. 0,0965. Rasio permodalan tahun 2015 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok sehat. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)* yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin baik. Hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2016 rasio yang dicapai PT BRISyariah sebesar 9,06% yang berarti bank tahun 2016 menyediakan 9,06% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka PT BRISyariah membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,0906. Rasio permodalan tahun 2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai PT BRISyariah dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2017 rasio yang dicapai PT BRISyariah sebesar 8,25% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2017 menyediakan 8,25% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka PT BRISyariah membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,0825. Rasio permodalan tahun 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT BRISyariah dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{279.855}{24.230.247} \times 100\% = 1,154\%$$

$$2016 = \frac{318.105}{27.687.188} \times 100\% = 1,15\%$$

$$2017 = \frac{347.997}{31.543.387} \times 100\% = 1,103\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left(\frac{15,50\% - \text{rasio}}{0,15\%} \right) \times 1$$

$$2015 = 1 + \left(\frac{15,50\% - 1,154}{0,15\%} \right) \times 1 = 96,64\%$$

$$2016 = 1 + \left(\frac{15,50\% - 1,15}{0,15\%} \right) \times 1 = 96,67\%$$

$$2017 = 1 + \left(\frac{15,50\% - 1,103}{0,15\%} \right) \times 1 = 96,98\%$$

Tabel 4.7**Hasil Perhitungan Rasio KAP PT BRISyariah**

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2015	1,154	96,64	100
2016	1,15	96,67	100
2017	1,103	96,98	100

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Asset* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT BRISyariah selama tahun 2015 sampai tahun 2017 memiliki nilai rasio KAP yang sehat dimana batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 14,5%. Selama periode tersebut, PT BRISyariah telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalahnya dari aktiva produktif yang dimilikinya. Namun terlihat adanya rasio KAP yang fluktuatif selama kurun waktu 3 tahun tersebut. Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT BRISyariah untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP ini diperoleh dari pengurangan bobot nilai rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio KAP yang telah diperoleh. Bahwa selama periode 2015, PT BRISyariah masih memiliki nilai kredit rasio KAP-nya pada kategori Sehat. Namun terjadi peningkatan pada tahun 2016-2017 dengan rasio yang Sehat. KAP PT BRISyariah tahun 2015 sebesar 1,154% yang berarti bahwa setiap

perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,154. KAP PT BRISyariah tahun 2016 sebesar 1,15 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,0115. KAP PT BRISyariah tahun 2017 sebesar 1,103% yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,01103.

c. Faktor Manajemen

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{122.637}{158.979} \times 100\% = 77,14\%$$

$$2016 = \frac{170.209}{239.232} \times 100\% = 71,15\%$$

$$2017 = \frac{101.091}{139.494} \times 100\% = 72,47\%$$

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Rasio NPM PT BRISyariah

Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2015	77,14	77,14	100
2016	71,15	71,15	100
2017	72,47	72,47	100

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Hasil analisis kinerja keuangan PT BRISyariah ditinjau dari segi *Management* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tahun 2015 dan 2016 NPM PT BRISyariah dapat dikatakan cukup sehat karena nilai kredit PT BRISyariah mencapai nilai maksimum yaitu 100.

d. Faktor Rentabilitas

1) ROA (*Return on Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{169.069}{24.230.247} \times 100\% = 0,6977\%$$

$$2016 = \frac{238.609}{27.687.188} \times 100\% = 0,8618\%$$

$$2017 = \frac{150.957}{31.543.384} \times 100\% = 0,4785\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015}$$

$$2015 = \frac{0,70\%}{0,015} = 46,67 \text{ maksimum } 100$$

$$2016 = \frac{0,86\%}{0,015} = 57,33 \text{ maksimum } 100$$

$$2017 = \frac{0,51\%}{0,015} = 34 \text{ maksimum } 100$$

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Rasio ROA PT BRISyariah

Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2015	0,70	46,67	100
2016	0,86	57,33	100
2017	0,51	34	100

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Hasil analisis kinerja keuangan PT BRISyariah ditinjau dari segi *Equity* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa ROA PT BRISyariah selama tahun 2015 sebesar 0,70 artinya setiap Rp. 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp. 0,007 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,70% dari total aset yang digunakan. Tahun 2016 sebesar 0,86 artinya setiap Rp 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan

Rp. 0,0086 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,86% dari total aset yang digunakan. Tahun 2017 sebesar 0,51 artinya setiap Rp. 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp. 0,0051 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,51% dari total aset yang digunakan. Bahwa PT BRISyariah selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 memiliki nilai rasio ROA “tidak sehat” pada tahun 2015, “kurang sehat” pada tahun 2016 dan “tidak sehat” pada tahun 2017.

2) BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{1.137.438}{1.461.483} \times 100\% = 77,83\%$$

$$2016 = \frac{1.168.424}{1.534.570} \times 100\% = 76,14\%$$

$$2017 = \frac{1.178.743}{1.508.223} \times 100\% = 78,15\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{100 - \text{Rasio}}{0,08\%} \right)$$

$$2015 = \left(\frac{100 - 77,83}{0,08\%} \right) = 277,13 \text{ maksimum } 100$$

$$2016 = \left(\frac{100 - 76,14}{0,08\%} \right) = 298,25 \text{ maksimum } 100$$

$$2017 = \left(\frac{100 - 78,15}{0,08\%} \right) = 273,13 \text{ maksimum } 100$$

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Rasio BOPO PT BRISyariah

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2015	77,83	277,13	100
2016	76,14	298,25	100
2017	78,15	273,13	100

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Diketahui bahwa BOPO PT BRISyariah dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mempunyai trend fluktuatif yang mana tahun 2015 BOPO PT BRISyariah sebesar 77,83% menurun menjadi 76,14% di tahun 2016, dan meningkat menjadi 78,15% di tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional. Penurunan ini juga artinya bahwa rasio BOPO PT BRISyariah semakin baik. Dapat diketahui bahwa kondisi rasio BOPO pada tahun 2015-2017 adalah sehat.

e. Faktor Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{6.068.902}{21.014.510} \times 100\% = 30,77\%$$

$$2016 = \frac{6.752.763}{22.991.786} \times 100\% = 29,4\%$$

$$2017 = \frac{6.827.215}{15.633.784} \times 100\% = 43,67\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left(\frac{115 - \text{rasio LDR}}{1,00\%} \right) \times 4$$

$$2015 = 1 + \left(\frac{115 - 30,77}{1,00\%} \right) \times 4 = 340,92 \text{ maksimum } 100$$

$$2016 = 1 + \left(\frac{115 - 29,4}{1,00\%} \right) \times 4 = 346,4 \text{ maksimum } 100$$

$$2017 = 1 + \left(\frac{115 - 43,67}{1,00\%} \right) \times 4 = 289,32 \text{ maksimum } 100$$

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Rasio LDR PT BRISyariah

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2015	30,77	340,92	100
2016	29,4	346,4	100
2017	43,67	289,32	100

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Hasil analisis kinerja keuangan PT BRISyariah ditinjau dari segi *Liquidity* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tahun 2015 rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT BRISyariah sebesar 30,77% yang menunjukkan likuiditas bank ini sehat Sedangkan pada tahun 2016-2017 rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT BRISyariah sebesar 29,4% dan 43,67%. Hal ini menunjukkan likuiditas bank ini juga sehat. Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah baik (kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuditas dan penerapan manajemen resiko likuditas adalah kuat).

2. Hasil Rekapitulasi dan Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL di BRISyariah Tahun Buku 2015-2017

Tabel 4.12

Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL PT BRISyariah

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
2015	Permodalan	CAR	9,65	97,5	25	24,37
	Kualitas aktiva Produktif	KAP	1,154	96,64	30	29,28
	Manajemen	NPM	77,14	77,14	25	19,29
	Rentabilitas	ROA	0,70	46,67	5	5
		BOPO	77,83	277,12	5	5
	Likuiditas	LDR	30,77	340,92	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						92,94
2016	Permodalan	CAR	9,06	91,6	25	22,9
	Kualitas aktiva Produktif	KAP	1,15	96,67	30	29,29
	Manajemen	NPM	71,15	71,15	25	17,79
	Rentabilitas	ROA	0,86	57,33	5	5
		BOPO	76,14	298,25	5	5
	Likuiditas	LDR	29,4	346,32	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,98
2017	Permodalan	CAR	8,25	83,5	25	20,87

	Kualitas aktiva Produktif	KAP	1,103	96,98	30	29,38
	Manajemen	NPM	72,47	72,47	25	18,11
	Rentabilitas	ROA	0,51	34	5	5
		BOPO	78,15	273,1	5	5
	Likuiditas	LDR	43,67	289,32	10	10
	Jumlah Nilai CAMEL					88,36

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa:

1. Dari segi permodalan PT BRISyariah memiliki rasio yang melampaui batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8% sedangkan PT BRISyariah memiliki rasio CAR pada tahun 2015 dengan rasio CAR sebesar 9,65%, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai rasio CAR sebesar 9,06%, dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan rasio CAR dengan nilai sebesar 8,25%.
2. Dari segi asset yang diukur dengan rasio KAP dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017, jumlah aktiva produktif bank 1,154%. Dari tahun 2016 sampai tahun 2017 juga penurunan dengan nilai KAP 1,15% dan pada tahun 2017 menjadi 1,103%. Rasio KAP yang fluktuatif menunjukkan penurunan kinerja dari segi penggolongan kredit yang bermasalah terutama pada tahun 2017.
3. Aspek manajemen kualitas manajemen yang dinilai dari NPM menunjukkan PT BRISyariah memenuhi standar Bank Indonesia dalam mengelola sumber dayanya, angka rasio NPM dari tahun 2015-2017 sebesar 77,14%, 71,15%, 72,47% menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Dari aspek manajemen resikonya PT BRISyariah dapat dikategorikan sehat dari

berbagai upaya pengelolaan resiko yang telah berhasil dilakukan bank dari segi risiko kredit, risiko pasar, risiko hukum, risiko operasional, risiko kepatuhan dan *risk profile*.

4. Aspek rentabilitas, angka rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan dari tahun 2015-2017 dengan nilai rasio ROA sebesar 0,70%, 0,86%, 0,51% dari angka tersebut dapat dilihat adanya trend fluktuatif dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dari tahun 2015-2017 dengan nilai rasio BOPO sebesar 77,83%, 76,14%, 78,15%. Dari hasil tersebut diketahui nilai rasio pada aspek rentabilitas pada tahun 2015-2017 yaitu fluktuatif.
5. Aspek likuiditas, angka rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dari tahun 2015-2017 sebesar 30,77%, 29,4%, 43,67%. Pada tahun 2015 dengan perolehan rasio LDR sebesar 30,77%, pada tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun terakhir mengalami kenaikan paling tinggi yaitu dengan nilai LDR sebesar 43,67%.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT BRISyariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Predikat Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL PT BRISyariah

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
2015	92,94	Sehat
2016	89,98	Sehat
2017	88,36	Sehat

Sumber: Data diolah, Nuzulur Rohmah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir pada PT BRISyariah. Pada tahun 2015 diperoleh nilai akhir CAMEL 92,94 yaitu dengan predikat sehat, pada tahun 2016 mengalami penurunan diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 89,98 dengan predikat Sehat dan pada tahun 2017 dengan nilai CAMEL sebesar 88,36 dengan predikat Sehat. Sehingga predikat yang diperoleh pada tahun 2015-2017 yaitu berfluktuatif setiap tahunnya dan mendapatkan nilai akhir CAMEL yaitu berada pada predikat sehat.